

DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIAN STANDARD (*QRIS*) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2}

Corresponding Author: elinsyasitompul@student.uhn.ac.id

Info Artikel

Submitted: 09 Januari 2026

Revised : 19 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

Keywords: *QRIS*; digital payment; cash flow efficiency; profitability; MSMEs

Kata Kunci: *QRIS*; pembayaran digital; efisiensi arus kas; profitabilitas; UMKM

Abstract

The digitalization of payment systems through the Quick Response Code Indonesian Standard (*QRIS*) has become an important strategy for improving the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the effect of *QRIS* usage on cash flow efficiency and MSME profitability in Medan Timur District. A quantitative approach with a survey method was employed involving 96 MSME actors selected through probability sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that *QRIS* usage has a positive and significant effect on cash flow efficiency and profitability, as reflected in faster cash inflows, more accurate transaction recording, increased sales, and improved operational cost efficiency. This study concludes that *QRIS* plays a significant role in enhancing MSME financial performance and supporting business sustainability and competitiveness.

Abstrak

menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan *QRIS* terhadap efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM di Kecamatan Medan Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 96 pelaku UMKM yang dipilih melalui probability sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi arus kas serta profitabilitas UMKM, yang tercermin dari percepatan penerimaan kas, ketepatan pencatatan transaksi, peningkatan penjualan, dan efisiensi biaya operasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *QRIS* berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan mendukung keberlanjutan serta daya saing usaha.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam era perekonomian modern telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem transaksi dan pengelolaan keuangan pada berbagai sektor usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks tersebut, efisiensi arus kas dan profitabilitas menjadi dua indikator utama yang digunakan untuk menilai

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

kinerja dan kesehatan keuangan suatu usaha. Menurut Kasmir (2022), efisiensi arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas secara optimal sehingga tidak terjadi kekurangan kas ataupun kelebihan dana yang tidak produktif. Ketidakmampuan dalam mengelola arus kas dapat mengganggu likuiditas dan keutuhan operasional usaha, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Profitabilitas sendiri merupakan ukuran penting yang menunjukkan efektivitas usaha dalam menghasilkan laba, sebagai cerminan keberhasilan operasional dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Untuk mendukung efisiensi keuangan UMKM, pemerintah melalui Bank Indonesia melakukan digitalisasi sistem pembayaran nasional dengan menerapkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada tahun 2019. QRIS dirancang untuk menjadi standar pembayaran berbasis QR code yang universal, sehingga dapat digunakan oleh semua jenis aplikasi pembayaran digital. Tujuan utama penerapan QRIS adalah menciptakan sistem transaksi yang cepat, aman, murah, efisien, dan inklusif (Bank Indonesia, 2024). Dari perspektif UMKM, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen pengelolaan keuangan yang dapat menghasilkan pencatatan transaksi otomatis, akurat, transparan, dan mudah dipantau melalui fitur laporan digital yang tersedia pada platform penyedia layanan pembayaran.

Penggunaan QRIS seharusnya memberikan dampak positif terhadap efisiensi arus kas UMKM melalui kecepatan transaksi, kemudahan pemantauan alur kas harian, serta pengurangan risiko kesalahan pencatatan manual. Selain itu, kemudahan pembayaran yang ditawarkan QRIS juga dapat meningkatkan aksesibilitas pelanggan, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan volume transaksi, dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas usaha. Namun demikian, efektivitas penggunaan QRIS sangat bergantung pada faktor internal pengguna, seperti tingkat literasi digital, pemahaman pengelolaan keuangan, kesiapan infrastruktur teknologi, serta penerimaan terhadap penggunaan sistem pembayaran non-tunai.

Walaupun implementasi QRIS telah meluas, kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatannya oleh UMKM belum sepenuhnya optimal. Bank Indonesia (2024) melaporkan bahwa jumlah merchant QRIS di Indonesia telah mencapai lebih dari 30 juta pengguna. Namun demikian, tingkat penggunaan aktifnya masih bervariasi antar daerah, terutama pada sektor UMKM yang memiliki tingkat literasi digital berbeda-beda. Pada konteks

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

lokal, khususnya di Kecamatan Medan Timur, sejumlah UMKM telah mengadopsi QRIS dalam proses transaksi, tetapi belum semua merasakan dampak signifikan terhadap efisiensi arus kas maupun profitabilitas usaha. Berdasarkan observasi awal, beberapa UMKM masih menghadapi tantangan seperti biaya merchant discount rate (MDR), ketergantungan pada jaringan internet yang stabil, serta minimnya integrasi pencatatan QRIS dengan laporan keuangan usaha. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih terbiasa dan lebih nyaman menggunakan sistem pembayaran tunai karena dianggap lebih mudah dikontrol.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya. Sari dan Lestari (2023) menemukan bahwa peningkatan transaksi melalui QRIS tidak selalu berkontribusi langsung terhadap efisiensi keuangan karena masih rendahnya kemampuan digital para pelaku UMKM. Hidayat (2023) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap QRIS masih beragam, dan sebagian besar lebih memilih transaksi tunai karena kendala infrastruktur serta keterbatasan pemahaman teknologi. Muslimawati (2024) menemukan bahwa QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan transparansi keuangan, tetapi masih terdapat kendala literasi digital yang perlu diperhatikan. Sementara Rahmawati dan Putra (2022) mengidentifikasi bahwa penggunaan QRIS telah membantu meningkatkan efisiensi operasional UMKM, namun implementasinya belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem pencatatan arus kas, sehingga dampak terhadap profitabilitas belum maksimal.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan fakta lapangan, dapat diasumsikan bahwa penerapan QRIS berpotensi memberikan dampak terhadap efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM, namun tingkat dampaknya masih beragam dan belum terukur secara jelas, khususnya di Kecamatan Medan Timur. Untuk itu, diperlukan penelitian yang bersifat kuantitatif guna menguji dan menganalisis secara empiris sejauh mana penggunaan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM di Kecamatan Medan Timur. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik untuk melihat hubungan maupun pengaruh antara variabel penggunaan QRIS, efisiensi arus kas, dan profitabilitas.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi baik secara praktis maupun akademis. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi peningkatan penggunaan QRIS yang lebih efektif. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai sistem pembayaran digital dan pengaruhnya terhadap

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam konteks ekonomi digital dan penerapan standar pembayaran nasional.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk menjawab permasalahan terkait efektivitas implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM di Kecamatan Medan Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka dan biasanya dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis yang jelas dan sistematis untuk menarik kesimpulan. penelitian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:8) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini yaitu Kecamatan Medan Timur, dengan waktu penelitian dimulai dari September 2025 sampai dengan Januari 2026.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku UMKM yang berada di daerah Kecamatan Medan Timur.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

adalah teknik penarikan sampel probabilitas, yaitu sampel random sampling”. Peneliti menetapkan bahwa jumlah populasi tidak diketahui karena tidak pernah dilakukan pengukuran mengenai jumlah pelaku UMKM di kota medan . Oleh karena itu sampel yang akan diambil ditentukan dengan menggunakan rumus Rao Purba yaitu:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

z^2 : 1,96 score pada signifikan tertentu (derajat keyakinan ditentukan 96%)

Moe : Margin Of Error, tingkat kesalahan maksimum adalah 10% Maka ukuran sampel yang diperoleh, yaitu ;

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,10)^2}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

Tabel 3.1 Jumlah Tabel

NO	KELURAHAN	JUMLAH SAMPEL
1	Kelurahan Gang Buntu	8
2	Kelurahan Sidodadi	8
3	Kelurahan Durian	9
4	Kelurahan Gaharu	9
5	Kelurahan Glugur Darat I	9
6	Kelurahan Glugur Darat II	9
7	Kelurahan PB. Darat I	8
8	Kelurahan PB. Darat II	9
9	Kelurahan PB. Bengkel	9
10	Kelurahan PB. Bengkel Baru	9
11	Kelurahan Perintis	9

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

JUMLAH	11	96
---------------	----	----

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber primer melalui wawancara, survei, eksperimen, dan lain-lain. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Balaka, 2022:10). Data primer adalah data yang digunakan dalam suatu penelitian. Data primer dapat digambarkan sebagai jenis data yang berasal langsung dari sumber langsung subjek penelitian, responden, atau informan. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2019: 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulam data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media yang dimediasi. Data sekunder biasanya berbentuk bukti, catatan, atau catatan sejarah yang tidak disusun secara jelas dalam arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Menurut (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023:36) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi.

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Responden diminta untuk menyelesaikan survei menggunakan skala serupa untuk menunjukkan seberapa kuat mereka setuju dengan serangkaian pertanyaan. Pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasa disebut dengan variabel penelitian.

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda dengan pengolahan data menggunakan software SPSS 27 *For Windows*. Adapun tahap tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah instrumen tes yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Uji ini terdiri dari validitas dan reliabilitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur reliabilitas kuesioner yang dibuat untuk penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diukur konsisten dengan perangkat pengukuran, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya terkait permasalahannya. Memastikan data yang diukur sesuai dengan alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya sehubungan dengan permasalahannya.

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut (Janna & Herianto, 2021) Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu alat ukur. Alat ukur yang disebutkan disini adalah pertanyaan kuesioner. Suatu survei dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam survei tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut. Indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah:

a. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel (Pada taraf signifikansi 5% atau 0,05) berarti

instrumen penelitian valid

b. Jika r hitung $< r$ tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05) berarti instrumen

penelitian tidak valid Untuk mengukur validitas suatu perhitungan atau pengujian validitas suatu perhitungan atau pengujian validitas juga dilakukan dengan bantuan computer menggunakan program SPSS *Versi 27*.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2019:121) digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliabel supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda. Pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*. Dengan Ketentuan:

a. Jika nilai cronbach's alpha $\geq 0,60$ maka pertanyaan/pernyataan yang di

cantumkan di dalam kuesioner atau angket dinyatakan terpercaya atau

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

reliabel b. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka pertanyaan/ Pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner atau angket dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel .

3.7.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah prasyarat analisis regresi berganda yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah baik variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Berdistribusi normal atau tidaknya data dapat ditentukan dengan memplot sebaran data pada grafik profitabilitas normal. Jika data berdistribusi mengelilingi diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode ini juga digunakan untuk menguji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusikan normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusikan normal

3.7.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika titik-titik menyebar secara merata, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menumpuk pada satu tempat, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.6 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel-variabel independent. (accounting, 2021) untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (vif). kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah:

1. $VIF \geq 10$: terjadi multikolinearitas.

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

2. VIF < 10: tidak terjadi multikolinearitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Multivariat

Analisis regresi linier multivariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk menjelaskan, mengukur, dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$$Y_1 = \beta_{10} + \beta_{11}X + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \beta_{20} + \beta_{21}X + \varepsilon_2$$

Keterangan:

1. Y_1 = Efisiensi arus kas
2. Y_2 = Profitabilitas
3. X = Penggunaan QRIS
4. β = koefisien regresi
5. ε = error term

3.9 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan uji hipotesis bertujuan menguji suatu pernyataan dengan menggunakan statistik yang menyatakan bahwa pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Hipotesis umumnya diuji dengan dua cara yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

3.9.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t (parsial) merupakan pengujian untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan hipotesis adalah sebagai berikut;

1. Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi arus kas (Y_1)

a. Jika nilai thitung < ttabel pada $\alpha = 0,05$ signifikan = 95%. Maka: H_0 ;

diterima, H_1 ditolak. Artinya penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap efisiensi arus terhadap masyarakat di kecamatan Medan Timur.

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

b. Jika nilai thitung \geq ttabel pada $\alpha = 0,05$, signifikan = 95% maka H_0 ; ditolak, H_1 ; diterima. Artinya *penggunaan QRIS* berpengaruh terhadap efisiensi arus kas pada masyarakat di kecamatan Medan Timur.

2. Pengaruh penggunaan QRIS terhadap profitabilitas UMKM (Y2)

a. Jika nilai thitung $<$ ttabel pada $\alpha = 0,05$, signifikan = 95% maka: H_0 ;

diterima, H_1 : ditolak. Artinya penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada masyarakat di kecamatan Medan Timur.

b. Jika nilai thitung \geq pada $\alpha = 0,05$, signifikan = 95% maka: H_0 ; ditolak,

H_1 ; diterima Artinya penggunaan QRIS berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM pada masyarakat di kecamatan Medan Timur.

3.9.2 Uji simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel *pengaruh penggunaan QRIS* secara simultan terhadap variabel terikat efisiensi arus kas dan profitabilitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya: *penggunaan QRIS* berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM pada masyarakat di kecamatan Medan Timur.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya: *penggunaan QRIS* tidak berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM pada masyarakat di kecamatan Medan Timur.

3.10 Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi ini disimbolkan dengan R^2 . Dimana uji determinasi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas (*Penggunaan QRIS*) terhadap variabel terikat (Efisiensi Arus Kas dan Profitabilitas UMKM) Jika angka koefisien determinasi semakin kecil atau semakin dekat dengan nol (0) maka semakin kecil pengaruh variabel bebas (*Penggunaan QRIS*) terhadap variabel terikat (Efisiensi Arus Kas dan Profitabilitas UMKM). Sebaliknya jika koefisien determinasi semakin mendekati satu (1) maka variabel bebas semakin berpengaruh besar terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Arus Kas UMKM

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi arus kas UMKM di Kecamatan Medan Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan QRIS, semakin baik kemampuan UMKM dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas. Penerapan QRIS memungkinkan percepatan penerimaan kas, pengurangan ketergantungan pada transaksi tunai, serta peningkatan ketepatan pencatatan transaksi secara real-time, yang secara langsung mendukung kelancaran arus kas operasional usaha.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan *Transaction Cost Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam transaksi ekonomi dapat menurunkan biaya transaksi, baik dari sisi waktu, tenaga, maupun risiko kesalahan (Williamson, 1985). Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori manajemen modal kerja yang menekankan pentingnya percepatan arus kas masuk dalam memperpendek siklus kas dan meningkatkan likuiditas usaha (Deloof, 2003). Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen pengelolaan keuangan yang memperbaiki efisiensi arus kas UMKM.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Profitabilitas UMKM

Selain berpengaruh terhadap efisiensi arus kas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Peningkatan profitabilitas tercermin dari meningkatnya volume transaksi, efisiensi biaya operasional, serta pertumbuhan pendapatan setelah adopsi QRIS. Kemudahan pembayaran yang ditawarkan QRIS mendorong peningkatan kenyamanan konsumen, yang berdampak pada frekuensi transaksi dan potensi peningkatan penjualan.

Temuan ini memperkuat *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi mendorong tingkat adopsi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha (Davis, 1989). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa adopsi QRIS dan pembayaran digital berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan UMKM, termasuk peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional (Rahmawaty et al., 2025; Utami & Hidayat, 2022). Dengan demikian, QRIS dapat dipandang sebagai faktor pendukung strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

Implikasi Akademik dan Makna Temuan Penelitian

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM secara simultan dalam konteks wilayah kecamatan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pembayaran digital secara umum atau pada skala wilayah yang lebih luas, penelitian ini menegaskan bahwa dampak QRIS juga relevan dan signifikan pada level lokal dengan karakteristik UMKM yang beragam. Temuan ini memperkaya literatur manajemen keuangan UMKM dan sistem pembayaran digital, khususnya terkait peran standarisasi pembayaran nasional dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi pembayaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat pemanfaatan dan integrasinya dalam aktivitas operasional UMKM. Oleh karena itu, QRIS memiliki makna strategis tidak sekadar sebagai inovasi teknis, tetapi sebagai bagian dari transformasi manajemen keuangan UMKM yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Judul Sub-bab ditulis dengan cara yang serupa dengan Bab, tetapi penomoran menggunakan angka arab. Judul sub-bab juga dapat dinamai apa saja yang dianggap efektif oleh penulis.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM di Kecamatan Medan Timur. Temuan ini menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menekankan pengujian dampak QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM. Penerapan QRIS terbukti mampu mempercepat penerimaan kas, meningkatkan ketertiban pencatatan transaksi, serta mendorong peningkatan volume penjualan dan efisiensi biaya operasional, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas usaha.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat kajian manajemen keuangan dan sistem pembayaran digital dengan menunjukkan bahwa standarisasi pembayaran nasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, khususnya pada konteks wilayah lokal. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan untuk mendorong optimalisasi penggunaan QRIS melalui peningkatan literasi digital dan integrasi pencatatan keuangan. Keterbatasan penelitian ini

**DAMPAK PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QUICK RESPONSE
CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI ARUS KAS DAN
PROFITABILITAS UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Elinsya Sitompul¹, Raya Panjaitan²

terletak pada penggunaan data berbasis persepsi responden dan cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada satu kecamatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menggunakan data keuangan aktual, serta mengkaji variabel lain seperti literasi digital dan kesiapan teknologi sebagai faktor mediasi atau moderasi.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2024). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS): Statistik dan kebijakan sistem pembayaran*. Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), 573–587.
<https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Nugroho, A., Putri, R. N., & Santoso, B. (2022). Digital payment adoption and cash flow efficiency of MSMEs. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 10(2), 45–56.
- Rahmawaty, D., Putra, A. R., & Lestari, S. (2025). The influence of QRIS and e-wallet adoption on transaction efficiency and profitability of MSMEs. *International Journal of Business and Economic Research*, 14(1), 22–34.
- Utami, S., & Hidayat, R. (2022). QRIS adoption and financial performance of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 101–112.
<https://doi.org/10.9744/jmk.24.2.101-112>